

# Pengaruh PLP, KKN-Dik, dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Society 5.0

Zafira Shafa Majidah<sup>1</sup>, Agus Susilo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

<sup>1</sup>a210200046@student.ums.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengenalan Pendidikan Sekolah (PLP), KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi terhadap minat menjadi guru akuntansi di era *Society 5.0*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada 129 sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya diuji asumsi klasik dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 23*. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi hasil analisis variabel PLP sebesar 0.001, KKN-Dik adalah 0.030, dan kemampuan teknologi informasi 0.000. Artinya ketiga variabel tersebut mempunyai nilai penting sehingga secara parsial mempengaruhi minat menjadi guru akuntansi. Sedangkan hasil uji F diperoleh nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi di era *society 5.0*. Disamping uji t dan uji F, nilai R square ( $R^2$ ) sebesar 0,329 artinya 32,9% minat menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh pengenalan lapangan persekolahan (PLP), KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi. Sedangkan 67,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *PLP, KKN-Dik, Teknologi informasi, Minat menjadi guru*

## Pendahuluan

Dunia telah memasuki era *society 5.0*, dimana hampir seluruh aspek kehidupan manusia bergantung pada internet dan teknologi digital. Menuju *society 5.0*, dunia pendidikan juga harus mengikuti perkembangan teknologi yang pesat. Konsep *society 5.0* merupakan pengembangan lebih lanjut dari ide-ide sebelumnya. Ini digambarkan sebagai era di mana teknologi sosial yang berpusat pada manusia bekerja sama dengan sistem teknologi seperti *Internet of Things* dan kecerdasan buatan untuk memecahkan masalah sosial yang terintegrasi baik di dunia maya maupun dunia nyata. (Rouf, 2019). Dengan pandangan terhadap masyarakat 5.0, pemerintah Indonesia menerapkan langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk meningkatkan berbagai pelatihan dan keterampilan bagi guru dan dosen, meningkatkan kualitas manajemen pendidikan, dan meningkatkan alat dan media pembelajaran di bidang pendidikan. Melakukan berbagai inisiatif institusi seperti sekolah dan universitas. Hal tersebut juga tercantum dalam Permendiknas No 16 Tahun 2007 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Kompetensi Pedagogik guru SMA/SMK poin ke 5 mengatakan bahwa "Guru SMA/SMK harus memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran" (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, 2007). Permendiknas No 41 Tahun 2007 juga ikut mempertegas tentang Standar Proses, sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan pada poin ke 13 menyatakan bahwasanya

“Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran”. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghadirkan konsep pendidikan abad 21 bahwa pembelajaran harus berkaitan dengan karakter, yang kini mencakup pemikiran kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, kolaborasi dan komunikasi, pembelajaran profesional, teknologi komputer, pemahaman budaya. dikenal sebagai 7C (Suwandi, 2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pemerintah bertujuan untuk memenuhi tuntutan teknologi di bidang pendidikan. Dari pusat hingga daerah, sosialisasi dan pelatihan terus dilakukan. Karena kendala geografis, daerah terpencil tertentu tidak sepenuhnya dapat diakses. Tujuannya semata-mata untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak Indonesia (Syafaruddin et al., 2022). Selain itu, guru di SMK perlu menguasai teknologi agar dapat menyesuaikan perkembangannya dari waktu ke waktu. Idealnya, lulusan SMK sudah siap kerja baik secara teknis (*hard skill*) maupun mental (*soft skill*). Lulusan dapat segera memasukkan hal ini ke dalam peluang kerja mereka. (R. D. Hardiana et al., 2023).

Dengan mengikuti program Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP), mahasiswa akan dipersiapkan dan termotivasi untuk menjadi guru yang profesional. PLP adalah program wajib, dan merupakan mata kuliah yang wajib diambil mahasiswa dalam kurikulum pendidikana. (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Ketika mahasiswa mengikuti kegiatan PLP, secara alami mereka mengalami interaksi dengan siswa dan belajar tentang praktik manajemen pendidikan di tingkat pendidikan. Apabila pengalaman yang diperoleh di PLP tidak terlupakan, maka mahasiswa akan terpacu untuk lebih giat meningkatkan diri menjadi guru yang profesional. Guru dapat menggunakan keterampilan yang dimilikinya untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya. (Setiawan & Dewi, 2019).

Berdasarkan observasi awal yang bersumber dari website fkip.ums, terlihat dari data nilai akhir PLP pada mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2019 hampir 90% mahasiswa yang telah melaksanakan PLP mendapatkan nilai A. Dari data tersebut maka hasil yang diperoleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta pada program studi pendidikan akuntansi angkatan tahun 2019 termasuk dalam kategori tinggi yang artinya sudah seharusnya mahasiswa tersebut menyelesaikan PLP sesuai prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Namun, di lapangan mahasiswa kurang memahami pentingnya PLP dan terkesan ketinggalan jaman dalam praktik mengajar, menganggap yang terpenting adalah hasil nilai akhir PLP, bukan prosesnya untuk memenuhi kompetensi yang dibutuhkan. Persoalan yang timbul saat PLP yaitu sebagian mahasiswa tidak memperdulikan PLP dan menganggapnya hanya formalitas saja (Murtiningsih et al., 2014). Kendala lainnya yang juga dirasakan oleh mahasiswa yang melaksanakan PLP I selama sepuluh hari berjalan. Salah satunya, saat berada di sekolah, mayoritas mahasiswa magang cenderung masih bingung dan tak tahu harus melakukan apa, sehingga terkesan kurang kegiatan (UMS, 2019).

Terdapat juga terdapat program wajib yang dilaksanakan perguruan tinggi di Indonesia melaksanakan kegiatan bakti sosial. Salah satu bentuk pengabdianya kepada masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-Dik). KKN-Dik merupakan kegiatan pendidikan dalam rangka pengabdian sosial. KKN-Dik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap program ekstrakurikuler atau kurikulum universitas, khususnya pada jenjang sarjana. (Azhari et al., 2021). Kegiatan KKN-Dik ini berlangsung di luar kampus dan memungkinkan mahasiswa untuk mengeksplorasi langsung komunitas dan lingkungan barunya. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan KKN-Dik. Salah satunya adalah mahasiswa harus mampu berinteraksi dengan masyarakat. (F. A. Nugroho et al., 2023). KKN-Dik. Kenyataannya, kita tidak dapat menutup kemungkinan bahwa tujuan KKN-Dik melenceng dari harapan awal dan mahasiswa tidak mencapai keberhasilan belajar mandiri yang berarti setelah menyelesaikan KKN-Dik. Kualitas hidup masyarakat tempat KKN-Dik berada juga tidak mengalami perubahan

yang berarti. Bahkan, reputasi perguruan tinggi di mata masyarakat bisa jadi lebih buruk lagi. Seperti kasus mahasiswa Universitas Mataram (Unram) berinisial NWAP yang dipulangkan karena bercanda bahwa tidak ada wanita cantik di desa Kayangan. Lelucon ini pun viral dan membuat geram warga sekitar. (Detik, 2023). Selain itu ada juga berita tentang Dalih Mahasiswa Makassar Lecehkan Teman KKN karena Khilaf (Soplantila, 2023).

Keberhasilan dunia pendidikan dalam menghadapi tantangan *Society* 5.0 akan bergantung pada kualitas sumber daya manusia, khususnya kualitas tenaga pengajar seperti dosen dan guru. Pembelajaran di era *Society* 5.0 dapat mentransformasikan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Anggreini & Priyojadmiko, 2022). Pola pikir HOTS memaksimalkan kekuatan analitis untuk menghasilkan wawasan baru dalam teknologi yang menyederhanakan seluruh aktivitas kinerja manusia. Inovasi pembelajaran merupakan suatu bentuk rancangan pembelajaran yang dilakukan pendidik berdasarkan gagasan-gagasan baru untuk membantu peserta didik memperoleh keterampilan guna mencapai hasil belajar yang maksimal (Purwadi, 2019). “Pengembangan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi” (HOTS) merupakan program yang dikembangkan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) sebagai bagian dari inisiatif Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan mutu pendidikan untuk lulusan yang berkualitas (Qiftiyah, 2023). Kemajuan di bidang teknologi informasi baik perangkat keras maupun perangkat lunak sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran daring. (Prijo Wuntato & Wardhani, 2021). Saat ini di Indonesia, faktanya tidak semua pendidik berhasil memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa sekitar 60% guru memiliki kemahiran TIK yang rendah, kemungkinan besar saat ini masih banyak guru yang memiliki kemahiran teknologi yang rendah. (Makdori, 2021). Survei Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menemukan bahwa 67,11% guru mengalami kendala dalam menggunakan perangkat digital. Sebaliknya, 88,7% siswa tidak memiliki fasilitas pendukung seperti laptop, listrik, jaringan internet, dan gadget. Akibatnya siswa tidak mampu konsentrasi belajar (51,1%). (Dewayani et al., 2021). Hal ini mempersulit proses pembelajaran bagi guru dan siswa setelah tiga tahun pandemi ini terjadi. Pandemi yang sedang berlangsung telah memaksa anak-anak untuk belajar dari rumah melalui sistem online, dan terdapat bukti jelas bahwa dampaknya sangat besar (Sayekti et al., 2022). Seiring berkembangnya media pembelajaran, mereka terus mengalami inovasi dan pembaruan seiring berkembangnya teknologi. (Pangestu & Rahmi, 2022).

Minat berarti seseorang mempunyai dorongan untuk memperhatikan seseorang atau sesuatu yang spesifik (Karyantini & Rochmawati, 2021). Minat yang tinggi menimbulkan ketekunan, keuletan, kemampuan dan kegigihan dalam mencapai tujuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menjadi guru terbagi dalam dua kategori, yaitu faktor eksternal atau faktor eksternal yang berasal dari luar diri individu, dan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu (Alifia & Hardini, 2022) Faktor internal antara lain nilai sosial yang tinggi, kepedulian terhadap mutu pendidikan, tantangan, keinginan membantu sesama, keinginan menjadi guru, keikutsertaan dalam kegiatan yang memberikan pengetahuan tentang guru, dan pengalaman mengajar ini mencakup unsur kepribadian dan sikap. Faktor luar atau faktor selain minat menjadi guru antara lain adalah faktor keluarga dan teman (W. S. Nugroho et al., 2016). Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta bertujuan untuk menghasilkan guru-guru yang berkualitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta telah membuat silabus PLP dan KKN Dik untuk mahasiswa. Penyelenggaraan kegiatan PLP bertujuan untuk menambah pengalaman pendidikan secara langsung. Ada pula KKN-Diknya yang hampir mirip dengan PLP, namun KKN-Dik juga melibatkan masyarakat dalam menjalankan kegiatannya. Selain PLP dan KKN-Di, faktor lain yang

dianggap mempengaruhi minat mahasiswa pada program studi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah penguasaan teknologi informasi. Termasuk juga teknologi yang menjadi bagian dari pendidikan. Artinya pendidikan akan diintegrasikan ke dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (Hidayat et al., 2022).

Penelitian sebelumnya diulas oleh Rahmadiyah et al., 2020 dan N. Sari et al., 2017 menunjukkan bahwa PLP berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap variabel minat menjadi guru. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Umaroh & Bahtiar, 2022 juga menunjukkan bahwa pembelajaran teknologi informasi berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Khusniah, 2017 "Studi perkembangan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian melalui program kuliah kerja nyata (KKN) pada mahasiswa calon guru PAI UIN Walisoongo Semarang tahun akademik 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PAI keterampilan sosial paling meningkat melalui program KKN. Dari gambaran yang dipaparkan oleh peneliti maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh PLP, KKN-Dik, dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi di Era *Society 5.0*". Maksud dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui apakah PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang besar, baik secara bersamaan maupun sebagian, terhadap variabel minat menjadi guru akuntansi di era masyarakat 5.0.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Alifah & Hastuti, 2023). Variabel bebasnya adalah PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi, dan variabel terikatnya adalah minat menjadi guru akuntansi. Instrumen kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan penulis terdiri dari 191 mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus slovin untuk mencari sampel dari populasi, peneliti akan menemukan bahwa sampel untuk penelitian ini mencakup 129 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset (Lenaini, 2021). Diuji dengan Uji validitas instrumen dan Uji reliabilitas instrumen. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Data diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis meliputi uji t, uji F, dan analisis koefisien determinasi menggunakan *SPSS for Windows Versi 23*.

## Hasil

Berdasarkan pengolahan data SPSS menggunakan hasil validitas dan reliabilitas variabel PLP ( $X_1$ ), diperoleh *Cronbach's Alpha* sebesar 0,638. Untuk variabel KKN-Dik ( $X_2$ ) *Cronbach's Alpha* sebesar 0,795. Variabel penguasaan teknologi informasi ( $X_3$ ) menunjukkan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,608. *Cronbach's Alpha* variabel minat menjadi guru akuntansi (Y) sebesar 0,607. Apabila suatu variabel mempunyai nilai *Cronbach's Alpha*  $\geq 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten bila diukur (Putri, 2015) Berdasarkan

hasil di atas, keempat variabel tersebut menunjukkan hasil  $> 0,60$  dan kuesioner dapat dikatakan reliabel.

Sebagai prasyarat pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji normalitas menggunakan *SPSS for Windows versi 2*, pada tabel *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas variabel terikat sebesar 0,051 dan *Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,200, karena  $0,200 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Hasil uji linieritas yaitu nilai *deviation of linearity* PLP adalah  $0,164 > 0,05$ , KKN-Dik adalah  $0,786 > 0,05$ , penguasaan teknologi informasi adalah  $0,381 > 0,05$ , terdapat hubungan linier setiap variabelnya karena nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

Hasil uji multikolinearitas setiap variabel  $\geq 0,1$  dan nilai VIF untuk PLP  $1.077 \leq 10$ , untuk KKN-Dik  $1.003 \leq 10$  dan untuk penguasaan teknologi informasi  $1.080 \leq 10$ , sehingga dapat disimpulkan tidak ada fenomena multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser dengan residual minat menjadi guru akuntansi di era *society 5.0* sebagai variabel dependen dapat dianggap nilai signifikan untuk variabel PLP sebesar 0,112, KKN-Dik adalah 0,525, tingkat penguasaan teknologi informasi adalah 0,133. Setiap variabel independen signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian secara simultan membantu mengetahui apakah seluruh variabel independen (PLP, KKN-Dik, penguasaan teknologi informasi) mempunyai tingkat pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (minat menjadi guru akuntansi di era *society 5.0*), khususnya melalui *SPSS for Windows Versi 23* dengan membandingkan nilai signifikansi yang dihitung. Signifikan  $\alpha = 5\%$ , jika perhitungan signifikan  $< \alpha (5\%)$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji simultan (Uji F) terlihat bahwa nilai F adalah 21.887 dan signifikansinya  $0,000 < 0,05$ . Maka setiap variabel independen berpengaruh simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya digunakan mengukur seberapa baik suatu model menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Koefisien determinasi mempunyai nilai antara 0 sampai 1.  $R^2$  digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh suatu variabel, dan hasil perhitungan  $R^2$  secara keseluruhan dapat digunakan untuk mengukur keakuratan analisis regresi berganda yang paling tinggi. Jika  $R^2$  mendekati 1 berarti variasi kekuatan variabel independen lebih banyak menjelaskan variabel dependen, begitu pula sebaliknya.

Hasil dari uji koefisien determinasi terlihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,329, atau 32,9%. Hal ini menunjukkan bahwa 32,9% fluktuasi minat menjadi guru akuntansi pada program studi pendidikan akuntansi angkatan 2019 dan 2020 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat dijelaskan dengan cara PLP, KKN-Dik dan penguasaan teknologi informasi. Sedangkan sebesar 67,1% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Uji parsial biasanya dapat digunakan untuk menguji signifikansi koefisien parsial. Bandingkan signifikansi hitung masing-masing variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Setiap variabel independen  $< \alpha = 5\%$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Pada hasil uji parsial (Uji T), untuk variabel PLP ( $X_1$ ) diperoleh nilai t hitung = 3,310 dengan signifikansi 0,001, dimana  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk variabel KKN-Dik ( $X_2$ ) nilai t hitung = 2,197 dan signifikansi 0,030 namun  $0,030 < 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Untuk variabel penguasaan teknologi informasi/TIK ( $X_3$ ) nilai t hitung = 5,787 signifikansi 0,000 namun  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dikatakan "Minat menjadi guru akuntansi di era *Society 5.0* dipengaruhi oleh PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi."

Penggunaan analisis regresi berganda untuk mengetahui sejauh mana pengaruh PLP ( $X_1$ ), KKN-Dik ( $X_2$ ), dan penguasaan teknologi informasi ( $X_3$ ) terhadap minat menjadi guru akuntansi ( $Y$ ). Oleh karena itu, kita perlu mengetahui persamaan regresinya. Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi berganda diperoleh :  $Y = 5,861 + 0,146X_1 + 0,104X_2 + 0,477X_3 + e$ . Persamaan regresi di atas dapat diartikan nilai variabel PLP ( $X_1$ ), KKN-Dik ( $X_2$ ), dan kemampuan teknologi informasi ( $X_3$ ) adalah 0 jika hasil analisis regresi menunjukkan nilai konstanta sebesar 5,861 dalam hal ini minat ( $Y$ ) menjadi guru akuntansi. Koefisien regresi variabel PLP ( $X_1$ ) sebesar 0,146, artinya jika variabel KKN-Dik ( $X_2$ ) dan penguasaan teknologi informasi ( $X_3$ ) tetap sama dan pada variabel PLP ( $X_1$ ) meningkat sebesar 1 satuan maka minat menjadi guru akuntansi ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,146. Koefisiennya bertanda positif artinya terdapat hubungan positif antara PLP dengan minat menjadi guru akuntansi. Semakin baik PLP, semakin besar minat untuk menjadi guru akuntansi

Koefisien regresi KKN-Dik ( $X_2$ ) sebesar 0,104. Dengan kata lain, jika variabel PLP ( $X_1$ ) dan penguasaan teknologi informasi ( $X_3$ ) tetap, dan variabel KKN-Dik ( $X_2$ ) bertambah satu satuan, maka minat menjadi guru akuntansi ( $Y$ ) meningkat, tercatat terjadi peningkatan sebesar 0,104. Koefisiennya positif, artinya ada hubungan positif antara KKN-Dik dengan minat menjadi guru akuntansi. Semakin baik nilai KKN Dik maka semakin besar pula minat menjadi guru akuntansi. Koefisien regresi ( $X_3$ ) penguasaan teknologi informasi sebesar 0,477. Artinya variabel “penguasaan teknologi informasi” ( $X_3$ ) bertambah satu satuan dan variabel PLP ( $X_1$ ) dan KKN-Dik ( $X_2$ ) tetap tidak berubah. Memiliki penguasaan teknologi informasi sebanyak 0,477 maka koefisiennya positif, artinya ada hubungan positif antara mempelajari teknologi informasi dengan minat sebagai guru akuntansi. Semakin mahir dalam bidang teknologi informasi, maka semakin besar pula minat untuk menjadi guru akuntansi.

## Pembahasan

### ***Pengaruh PLP, KKN-Dik, dan Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Society 5.0***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PLP ( $X_1$ ), KKN-Dik ( $X_2$ ), dan penguasaan teknologi informasi ( $X_3$ ) berpengaruh secara simultan terhadap minat menjadi sebagai guru akuntansi ( $Y$ ). Berdasarkan hasil tabel ANOVA (uji F), nilainya 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi. Hal ini juga didukung dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,329. Artinya sebesar 32,9% minat menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh variabel PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi. Sebaliknya sebesar 67,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Selain itu, hasil analisis regresi yang diperoleh menunjukkan koefisien regresi berganda bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi berpengaruh terhadap minat menjadi guru akuntansi di era *society* 5.0. Semakin baik PLP, KKN-Dik, dan semakin banyak pengetahuan di bidang teknologi informasi, maka Anda akan semakin tertarik untuk menjadi guru akuntansi.

Di bidang pendidikan, penelitian terus berusaha mengungkap berbagai hal yang berkaitan dengan siswa dan guru, serta semua kelompok dan berbagai aspek yang berkontribusi terhadap dunia Pendidikan (Oknyana et al., 2023). Guru merupakan tenaga pendidik yang tugas pokoknya melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran di era *Society* 5.0 tidak bersifat fokus pada guru, peran guru sebagai penggerak konsep kolaborasi masih penting. “*Society* 5.0” mengacu pada cara hidup baru bagi masyarakat. Ide ini diharapkan dapat membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih bermanfaat dan berkelanjutan. (Kaliangga et al., 2023). Ada tiga hal yang sebaiknya dimanfaatkan oleh para pendidik di era *Society* 5.0: *Internet of Things*

(IoT) dalam dunia pendidikan, *virtual reality/augmented reality* dalam dunia pendidikan, dan *Artificial Intelligence (AI)* untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan tenaga pengajar (Asih et al., 2022). Pendidik juga harus memiliki keterampilan dan kepemimpinan, literasi digital, komunikasi, kewirausahaan, dan keterampilan pemecahan masalah. Menurut Zulfikar Alimuddin, *Direktur Hafecs (High Performance Education Consulting Services)*, memperkirakan di era *Society 5.0*, guru perlu menjadi lebih inovatif dan dinamis dalam pengajaran di kelas (Astini, 2022).

Tugas seorang guru tidaklah mudah, karena memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia sesuai standar kompetensi tertentu serta norma dan nilai yang berlaku (Rohmah, 2016) oleh karena itu, dalam penelitian ini minat menjadi guru akuntansi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti program PLP, KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi. Kehadiran PLP dan kegiatan KKN-Diknya dapat memberikan pengalaman menjadi guru kepada mahasiswa dan meningkatkan minat menjadi guru. Pengalaman merupakan faktor penting yang meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, dan hubungan sosial antara mahasiswa dengan guru, mahasiswa dengan peserta didik, serta mahasiswa dengan warga sekolah juga meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Pengalaman PLP dan KKN Dik yang tinggi meningkatkan minat menjadi guru akuntansi, sedangkan pengalaman PLP dan KKN Dik yang rendah menurunkan minat menjadi guru akuntansi. Selain itu, peneliti menganggap kemahiran teknologi informasi sebagai variabel independen lain yang dapat mempengaruhi tingkat minat menjadi guru akuntansi. Perkembangan dunia pendidikan terlihat dari para pendidik mulai jarang memberikan materi pendidikan karena materi sudah disiapkan oleh komputer canggih pada saat pembelajaran. Guru yang bijaksana mempunyai tugas untuk ikut serta dalam menyiapkan materi pendidikan. Setiap guru harus mempunyai kepribadian yang kuat dan visi yang utuh untuk masa kini dan masa depan (Aditiya & Fatolah, 2023).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan (Rahmadiyani et al., 2020) yang menjelaskan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat calon guru. Terdapat juga ulasan penelitian PLP mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi (Masrotin & Wahjudi, 2021). Mahasiswa yang berminat berprofesi sebagai guru akan cenderung menjalankan PLP dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh sehingga akan mendapatkan pengalaman mengajar dengan baik (Nur Rahmah et al., 2019).

### ***Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi di Era Society 5.0***

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar  $3,310 > 1,656$  pada t tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien regresi bertanda positif artinya pengaruh yang ditemukan dalam penelitian ini searah. Jika PLP pada siswa baik maka minat siswa untuk menjadi guru akuntansi juga akan meningkat dan sebaliknya. PLP memberikan kontribusi pengaruh sebesar 9,18% terhadap minat menjadi guru akuntansi. Melihat hasil subtes yang ada, langkah baiknya jika PLP dapat fokus pada peningkatan kualitasnya untuk membantu mempersiapkan siswa memasuki profesi guru.

Ada empat kecakapan hidup: kreativitas, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih belum terkait dengan ketentuan 4C-nya, namun masih fokus pada penguasaan materi. Pendidikan masih bergantung pada kemampuan siswa dalam menghafal isi dan menjawab pertanyaan. Namun, memberikan materi pembelajaran saja tidak cukup untuk menghadapi dunia kerja yang berpusat pada IT. Oleh karena itu, pembekalan *soft skill* (4C) pada periode ini sangat mendesak (Partono et al., 2021). Pembekalan ini bisa didapatkan mahasiswa pada saat pengenalan lapangan persekolahan (PLP) yaitu program yang

dirancang untuk memberikan pengalaman belajar langsung di kampus dan menerapkannya dalam lingkungan pendidikan. Ketika mahasiswa mampu menciptakan kelas yang kondusif dan dapat mengontrol siswa, maka akan tumbuh minat siswa untuk menjadi seorang guru (N. M. Sari & Rohmah, 2023). Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan sekolah dan bertanggung jawab menentukan berhasil tidaknya kegiatan pembelajaran (Berlian, 2021). Guru selalu aktif menciptakan semangat dan dorongan siswa di kelas pada saat proses belajar mengajar, serta berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Hapsari et al., 2021). Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan guru untuk memperlancar pembelajaran dan memberikan kemampuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang sulit (Lestari, 2022). Dengan adanya pengalaman ini diharapkan mahasiswa mampu untuk berlatih dan mempersiapkan diri menjadi calon guru yang berkualitas, tentunya memiliki kompetensi profesional, sosial, dan kepribadian sehingga dapat membimbing generasi untuk menjadi lebih baik. Pengalaman ini akan merangsang minat siswa untuk menjadi guru (Rahmadiyah et al., 2020). Untuk meningkatkan kesiapan mengikuti pendidikan PPL, siswa perlu lebih menguasai pengalaman sebelumnya (Mulyani et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian N. Sari et al., 2017 pengaruh pembelajaran micro teaching dan program pengalaman lapangan (ppl) terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa. Selain itu penelitian juga dilakukan oleh Hidayat et al., 2022, Syofyan et al., 2020, dan Fikriana & Harini, 2020 menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara minat menjadi guru bisnis dengan PLPnya.

#### ***Pengaruh KKN-Dik Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Di era Society 5. 0***

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar  $2,197 > 1,656$  pada t tabel dan nilai signifikansi sebesar  $0,030 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien regresi bertanda positif artinya pengaruh yang dihasilkan dalam penelitian ini searah. Jika KKN-Dik pada siswa baik maka minat siswa untuk menjadi guru akuntansi juga akan meningkat. Sebaliknya, KKN-Dik memberikan kontribusi tersendiri terhadap minat menjadi guru akuntansi dengan pengaruh sebesar 3,00%. Melihat hasil subtes yang ada, maka KKN-Dik patut mendapat perhatian khusus dari PLP-nya dalam meningkatkan kualitas sehingga dapat membantu mahasiswa dalam mempersiapkan profesi guru.

KKN-Dik merupakan suatu kegiatan pendidikan diluar kampus melalui pengabdian kepada masyarakat, sebagai salah satu program intakurikuler atau sebagai bagian integral dari kurikulum universitas khususnya pada jenjang sarjana. Hal ini memberikan mahasiswa pengalaman berada di tengah-tengah masyarakat di luar kampus. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pembelajaran di kampus dengan realitas situasi sosial. (Azhari et al., 2021). Pelaksanaan KKN-Dik akan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat, mahasiswa, dan institusi pendidikan. Jarang sekali mahasiswa melakukan kegiatan bersama dan berkolaborasi di kampus. Kegiatan ini memerlukan kemampuan komunikasi khusus (Asmawati, 2018). KKN-Dik ini lebih mengutamakan dibidang pendidikan dimana mereka tidak juga memberikan kontribusi dilingkungan masyarakat tetapi juga didalam dunia pendidikan atau di sekolah sekitarnya. KKN-Dik Tujuannya adalah untuk memastikan adanya hubungan antara dunia teori akademis dan dunia praktik empiris. Dengan demikian, terciptalah interaksi yang sinergis, saling menerima dan memberi, saling memberi semangat, peduli dan kasih sayang antara peserta didik dan masyarakat (Syardiansah, 2019).

Hal ini dibuktikan dengan beberapa penelitian dari hasil program kerja para mahasiswa KKN-Dik seperti penelitian dari A. Nugroho et al., (2020) tentang Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali dan Ratih et al., (2020) mengenai Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli

Lingkungan Sosial dan Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganya. Penelitian tersebut bisa dikatakan sebagai salah faktor dalam menumbuhkan minat menjadi guru.

### ***Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi di Era Society 5.0***

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar  $5.787 > 1,656$  pada t tabel, dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Koefisien regresi yang positif berarti pengaruh yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat searah. Ketika siswa pandai dalam bidang teknologi informasi, maka minatnya untuk menjadi guru akuntansi semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Kemahiran dalam bidang teknologi informasi memberikan kontribusi sebesar 22,27% terhadap minatnya menjadi guru akuntansi.

Berdasarkan hasil ujian parsial saat ini, perolehan penguasaan teknologi informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat bekerja sebagai guru akuntansi. Perkembangan era *Society 5.0* menuntut manusia untuk selalu berinovasi, berkarya kreatif, dan mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan kemampuan intelektual lainnya (Harsono et al., 2022) Teknologi menjadi media pendukung kegiatan pembelajaran di era *Society 5.0*. Saat ini, pendidik harus mampu menguasai teknologi dan memanfaatkannya dalam proses pembelajaran (Fatmawati & Safitri, 2020). Seiring pesatnya kemajuan teknologi dan informasi yang merambah ke seluruh lapisan masyarakat, guru memerlukan kemampuan untuk menguasai teknologi tersebut (Nurdin, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara langsung berdampak pada penerapan metodologi belajar mengajar yang efektif (Maulana & Setiawati, 2023). Bagi guru, penting untuk tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga merangsang minat siswa dan mendorong pemikiran yang lebih dalam (Khamdanah et al., 2023).

Terdapat pula kurangnya dalam pemanfaatan yang efektif dalam penguasaan teknologi informasi untuk pendidikan yang mana itu dapat menghambat minat mahasiswa menjadi calon guru dalam proses pembelajaran. Persepsi dan sikap individu menjadi salah satu faktor yang menentukan terlaksananya pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran. Bukan berarti siswa tidak boleh memanfaatkan teknologi informasi, namun perlu memanfaatkannya dengan lebih cerdas. Dalam bidang pendidikan sistem pembelajaran optimalisasi, berbagai software telekonferensi untuk pembelajaran online sudah menjadi kebutuhan penting. (D. Hardiana et al., 2022). Mengajar adalah profesi mulia dengan keinginan untuk memimpin dengan memberi contoh dan mengabdikan kepada masyarakat. Seorang guru tidak hanya harus mampu membentuk karakter anak bangsa, namun juga harus mampu menelusuri perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini untuk membantu dalam transmisi ilmu pengetahuan kepada siswa. (Syofyan et al., 2020)

Hal ini hampir sejalan dan serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Umaroh & Bahtiar, (2022) dan Kainama et al.,(2023) yang menunjukkan bahwa penguasaan teknologi informasi itu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Sehingga penelitian ini menyatakan bahwa penguasaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi guru akuntansi di era *society 5.0*.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengenalan lapangan persekolahan (PLP), KKN-Dik, dan Penguasaan teknologi informasi terhadap minat menjadi guru akuntansi di era *society 5.0* pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta maka dapat ditarik simpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pengenalan lapangan persekolahan (PLP), KKN-Dik, dan penguasaan teknologi informasi terhadap minat

menjadi guru akuntansi di era society 5.0. Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi mahasiswa prodi pendidikan akuntansi FKIP UMS, yaitu mahasiswa hendaknya lebih meningkatkan dalam pengalaman PLP dan KKN-Dik untuk memotivasi mahasiswa minat menjadi guru, selain itu juga meningkatkan penguasaan teknologi informasi juga perlu diperhatikan agar minat untuk menjadi seorang guru lebih meningkat.

Penelitian ini bisa membantu sebagai masukan bagi Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) berupa upaya menumbuhkan minat menjadi guru pada mahasiswa, diperlukan dorongan dalam kegiatan PLP, KKN-Dik dan juga penguasaan teknologi informasi, agar menimbulkan persepsi mahasiswa tentang minat menjadi seorang guru akuntansi di era *society 5.0*. Dengan mengupayakan melaksanakan kegiatan-kegiatan pada bidang kependidikan bagi mahasiswa yang lebih mengarah pada pengetahuan tentang calon guru dan pengetahuan mengenai dunia pendidikan, sehingga dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada mahasiswa mengenai profesi guru dan juga kegiatan mengenai perkembangan di dunia teknologi informasi.

## References

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2, 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Alifah, C., & Hastuti, M. A. S. W. (2023). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka Pgri Tulungagung Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Economina*, 2(8), 2147–2163. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.725>
- Alifia, A., & Hardini, H. T. (2022). Pengaruh Pembelajaran Microteaching, Praktik Lapangan Persekolahan, dan Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru SMK Akuntansi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1182–1192. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2075>
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022). Peran Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omricon dan Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1(1), 75–87.
- Asih, N. P. R. T. A., Asni, M. F., & Widana, I. W. (2022). *PROFIL GURU DI ERA SOCIETY 5.0*. 2(1), 180–197. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390955>
- Asmawati, T. (2018). *Kontribusi Kkn Dalam Pengembangan*. 132–136.
- Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0. *Lampuhyang*, 13(1), 164–180. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v13i1.298>
- Azhari, F., Akbar, A. J. S., & Dracena, S. F. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Kkn-Dik Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Stkip Muhammadiyah Kabupaten Bogor. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 27(1), 42–52. [https://www.researchgate.net/profile/Silmi-Amrullah-2/publication/352678331\\_Efektivitas\\_Evaluasi\\_Diri\\_Program\\_Studi\\_Studi\\_Kasus\\_Analisis\\_Swot\\_dan\\_Perencanaan\\_Strategis/links/60d2c71992851c34e07cecb4/Efektivitas-Evaluasi-Diri-Program-Studi-Studi-Kasus-Anal](https://www.researchgate.net/profile/Silmi-Amrullah-2/publication/352678331_Efektivitas_Evaluasi_Diri_Program_Studi_Studi_Kasus_Analisis_Swot_dan_Perencanaan_Strategis/links/60d2c71992851c34e07cecb4/Efektivitas-Evaluasi-Diri-Program-Studi-Studi-Kasus-Anal)
- Berlian. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Audio-Visual pada Mata Pelajaran Fikih di MTsN Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 10(3), 187–196. <https://doi.org/10.58230/27454312.104>

- Detik, T. (2023). *Heboh Mahasiswi KKN Unram Dipulangkan gegara "Tak Ada yang Cantik di Desa."* Detikjogja. <https://www.detik.com/jogja/berita/d-6842252/heboh-mahasiswi-kkn-unram-dipulangkan-gegara-tak-ada-yang-cantik-di-desa/2>
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar.* [http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan\\_Penguatan\\_Literasi\\_dan\\_Numerasi\\_di\\_Sekolah\\_bf1426239f.pdf](http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf)
- Fatmawati, E., & Safitri, E. (2020). Kemampuan Literasi Informasi Dan Teknologi Mahasiswa Calon Guru Menghadapi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan, 18*(2), 214. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i2.1863>
- Fikriana, N. I., & Harini. (2020). *Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Calon Guru Kimia. 06*(01), 1–51.
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh. *Research and Development Journal of Education, 7*(1), 193. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hardiana, D., Nugraha, N., Dewi, F. P., Supriyatna, Y., & Lhutfi, I. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan, 10*(1), 97–110. <https://doi.org/10.17509/jpak.v10i1.43475>
- Hardiana, R. D., Sobandi, A., Kesya, H., Rain, N., & Ramdhany, M. A. (2023). *Pengaruh Self Efficacy Dan Softskill Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMKN 3 Bandung Tahun Ajaran 2022 / 2023. 11*(July), 239–249.
- Harsono, Thoyibbah, K., & Narimo, S. (2022). Implementation of Character Education in the Society 5.0 Era in Accounting Education Students, Universitas Muhammadiyah Surakarta. *International Conference on Education Innovation and Social Science, 187–194.*
- Hidayat, M. R., Irvansyah, M., & Melati, S. A. (2022). Kesiapan perguruan tinggi dalam mendidik calon guru Matematika untuk mengajar di era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV, 4*(1), 539–546.
- Kainama, M. S., Latuserimala, G., Dewi, S. N., & Tomaso, T. F. (2023). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa FKIP Universitas Pattimura Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *ProBank, 7*(2), 154–161. <https://doi.org/10.36587/probank.v7i2.1338>
- Kaliongga, A., Iriani, A., & Mawardi, M. (2023). Reintegrasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal Sintuwu Maroso: Upaya Menjawab Tantangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 2*, 117–127. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p117-127>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPak), 9*(2), 200–209. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p200-209>
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3*(6), 3946–3953. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1353>
- Khamdanah, L., Wijaya, I., & Anjani, A. S. (2023). Pengaruh pembelajaran berbasis HOTS terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12*(4), 371–383.

- Khusniah, D. (2017). Studi Perkembangan Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pada Mahasiswa Calon Guru Pai UIN Walisongo Semarang Tahun Akademik 2016/2017. *Pascasarjana IAIN Salatiga*, 91.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lestari, I. (2022). Interaktivitas Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 67–78. <https://doi.org/10.58230/27454312.142>
- Makdori, Y. (2021). *Kemendikbud Sebut 60 Persen Guru Masih Terbatas Menguasai Teknologi Informasi*. Liputan6. <https://www.liputan6.com/news/read/4533328/kemendikbud-sebut-60-persen-guru-masih-terbatas-menguasai-teknologi-informasi>
- Masrotin, M., & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 178–189. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n2.p178-189>
- Maulana, M. R., & Setiawati, N. A. (2023). Pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi terhadap motivasi belajar siswa di smk winaya loka depok. *Research and Development Journal Of Education*, 9(2), 722–726.
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- Murtiningsih, Y. J., Susilaningsih, & Sohidin. (2014). Pengaruh Penguasaan Materi Mata Kuliah Dasar Kependidikan (Mkdk) Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.biochi.2015.03.025><http://dx.doi.org/10.1038/nature10402><http://dx.doi.org/10.1038/nature21059><http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127><http://dx.doi.org/10.1038/nrmicro2577>
- Nugroho, A., Fatonah, A., Wijaya, D. P. E., Putri, R. P., Fikri, M. N., Setiawan, O., Kurniawan, L. Y., Astuti, J. S., Primandika, F. T., & Budiarti, S. A. C. (2020). Menumbuhkembangkan Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan Melalui Kegiatan Penghijauan di MIM Pakang Andong, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11196>
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., & Swastika, A. (2023). Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22008>
- Nugroho, W. S., Khosmas, F. ., & Okiana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(10), 1–11.
- Nur Rahmah, S., Siswandari, & Diah, S. A. (2019). Hubungan Ppl Dan Self Efficacy Dengan Minat Profesi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fkip Universitas Sebelas Maret Surakarta. *Tata Arta” UNS*, 5(2), hlm 88-99.
- Nurdin, N. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dengan Pengkolaborasi Media Konvensional Dan Modern Aplikasi Tajwid Di Bdk Aceh. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 16–33. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8238>
- Oknaryana, Marna, J. E., & Zulvia, Y. (2023). Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Ekonomi Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 1(2), 129–142.
- Pangestu, D. M., & Rahmi, A. (2022). Metaverse : Media Pembelajaran di Era Society 5.0 untuk

- Meningkatkan Kualitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Pedagogy and Online Learning*, 1(2), 52–61. <https://doi.org/10.24036/jpol.v1i2.17>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. *Ятыатат, вы12у(235)*, 245.
- Prijowuntato, S. W., & Wardhani, A. M. N. (2021). Analisis Kesan, Tantangan, Hambatan, dan Harapan Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 11(1), 33. <https://doi.org/10.24036/011121780>
- Purwadhi, P. (2019). Pembelajaran Inovatif dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Mimbar Pendidikan*, 4(1), 21–34. <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i1.16968>
- Putri, F. P. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Auditor, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Locus Of Control, Dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada Perwakilan BPKP Provinsi Riau)*. 1–15.
- Qiftiyah, M. (2023). Muatan HOTS pada Pembelajaran Tematik Materi IPA Kelas 5 Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(1), 28–38. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i1.p28-38>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2020). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(1). <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i1.4304>
- Ratih, K., Utami, R. D., Fuadi, D., Mulyasih, S., Febriani, D., Asmara, S. F., Aprilianti, D. R., Rianti, A. W., Santiana, D., Rahmawati, H., Adlina, L. M., Rosyidi, B., & Hidayat, M. T. (2020). Penguatan Pendidikan Etika dan Karakter Peduli Lingkungan Sosial Budaya di SMP Muhammadiyah 10 Matesih, Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 44–49. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v2i1.10770>
- Rohmah, W. (2016). Upaya Meningkatkan Pengembangan Keprofesionalisme Berkelanjutan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seminar Nasional Pendidikan (SNP)*, 10–21. <http://hdl.handle.net/11617/7267>
- Rouf, A. (2019). Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokan frngan Manhaj Global: Upaya menjawab roblematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 5.
- Sari, N. M., & Rohmah, W. (2023). *Influence Micro Teaching And Plp li On Interest In Becoming A Teacher Students Of Accounting Education Muhammadiyah University Surakarta*. July, 664–671.
- Sari, N., Martono, T., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh Pembelajaran Micro Teaching dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa. *Jurnal Universitas Negeri Surakarta*, 3(2), 1–14.
- Sayekti, O. M., Sujarwo, & Chang, Y. Y. (2022). Pendidikan Karakter melalui Digitalisasi Cerita Anak Bermuatan Budaya: Analisis pada Aplikasi Literacy Cloud. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(2), 200–210. <http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v15i2.51222>
- Setiawan, S., & Dewi, L. (2019). Korelasi kompetensi pedagogik guru dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa jawa tingkat SMP di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 12(1), 75–88. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v12i1.20146>
- Soplantila, R. (2023). *Dalih Mahasiswa Makassar Lecehkan Teman KKN karena Khilaf*. Detiksulses. <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-7039498/dalih->

mahasiswa-makassar-lecehkan-teman-kkn-karena-khilaf

- Suwandi, S. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad Ke-21 Dan Tantangannya Untuk Berperan Dalam Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI*, 15(1), 1–15.
- Syafaruddin, Syukri, M., & Nasution, A. R. S. (2022). Analisis Kualitas Fakta Dan Kualitas Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Sim Di Sdn 067240 Tembung Tp 2020/2021. *Research and Development Journal Of Education*, 8(1), 1–5.
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Syofyan, R., Hidayati, N. S., & Sofya, R. (2020). Pengaruh Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PLK) dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 151. <https://doi.org/10.24036/011103600>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>
- UMS. (2019). *PLP I FKIP UMS Alami Sejumlah Kendala*. Pabelan-Online.Com. <https://pabelan-online.com/2019/03/09/plp-1-fkip-ums-alami-sejumlah-kendala/>